

1. PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul proyek yang akan dirancang untuk tugas akhir karya desain ini, adalah “Perancangan Interior Roemah Anne Avantie di Surabaya”. Pengertian judul tersebut adalah:

a. Perancangan

- Perancangan adalah proses, cara, pembuatan merancang (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2001:927).
- Proses pemecahan masalah yang disertai dengan pemikiran kreatif guna mencapai hasil yang optimal (Poerwadarminta 856).
- Proses pengenalan kepada permasalahan yang ada dan pembentukan sikap untuk mencari pemecahannya (Ching 10).

b. Interior

- Bagian dalam gedung (ruang dan sebagainya); tatanan perabot (hiasan dan sebagainya) di ruang dalam gedung (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2001:438).
- Bagian dalam dari gedung atau ruang yang dibatasi oleh lantai, dinding dan plafon (*Departemen Pendidikan Nasional* 119).
- Tatanan fisik bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar kita akan sarana untuk bernaung atau berlindung, menentukan langkah sekaligus mengatur bentuk aktivitas kita, memelihara aspirasi kita dan mengekspresikan ide-ide yang menyertai segala tindakan kita (Ching 46).

c. Roemah

- Bangunan untuk tempat tinggal; bangunan pada umumnya (seperti gedung) (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2001:966).

d. Anne Avantie

- Perancang busana Indonesia yang terkenal melalui berbagai koleksi kebaya hasil karyanya (“Anne Avantie”, *Wikipedia*).

e. Surabaya

- Ibukota sekaligus pusat pemerintahan propinsi Jawa Timur (*Encyclopdia Nasional Indonesia* 15:36).
- Kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta (*Microsoft Encarta Reference Library* 155).

Jadi, pengertian dari judul “Perancangan Interior Roemah Anne Avantie di Surabaya” adalah ; proses pemecahan masalah yang disertai dengan pemikiran kreatif pada bagian dalam gedung dan tatanan perabot yang berhubungan dengan bangunan untuk tempat tinggal perancang busana Indonesia yang terkenal melalui berbagai koleksi kebaya hasil karyanya pada suatu daerah yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta.

1.2. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan kebudayaan yang beragam di tiap daerahnya. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, baik dalam hal kepercayaan, ritual keagamaan, seni tari, seni musik, dan pakaian tradisional. Dengan kekayaan yang beragam ini, kita sebagai masyarakat Indonesia patut dan wajib untuk melestarikan dan membudidayakan kebudayaan negara sehingga dapat dikenal lebih luas oleh dunia.

Salah satu aset kebudayaan yang terkenal di Indonesia adalah pakaian khas Indonesia yang sejak jaman pra kemerdekaan sudah digunakan oleh para leluhur kita, yaitu kebaya. Kebaya seperti juga sejarah, mengalir mengikuti waktu, beradaptasi dengan zaman yang semakin maju dan memiliki cerita panjang. Sejak abad ke-15 hingga awal abad ke-20, kebaya dijadikan simbol nasionalisme yang seiring dengan sejarah kemerdekaan Indonesia sejak dijajah oleh bangsa Belanda. Kebaya merupakan pakaian tradisional Jawa yang pemakaiannya dikombinasikan dengan batik. Dahulu kala pakaian kebaya ini dikenakan oleh perempuan Indonesia yang bermukim di Jawa. Akan tetapi seiring perkembangan jaman, kebaya digunakan di seluruh pelosok di Indonesia (“Perlawanan Kebaya” 15).

Pada jaman modern ini, tantangan yang paling berat adalah perkembangan busana modern yang semakin berkembang sesuai dengan tuntutan jaman. Selain itu, pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia cukup kuat sehingga

mempengaruhi aspek kebudayaan, khususnya dalam hal pakaian. Perempuan-perempuan jaman sekarang lebih memilih untuk mengenakan *jeans*, rok mini, gaun malam dan pakaian lainnya yang berasal dari budaya negara lain seakan-akan ingin diakui bahwa model baju yang digunakan berstandar internasional. Padahal, pakaian khas Indonesia bukanlah model pakaian yang kuno dan ketinggalan jaman. Dengan menggunakan pakaian dari budaya luar, keanekaragaman budaya Indonesia semakin ditinggalkan dan dilupakan. Kendala yang lainnya adalah anggapan masyarakat bahwa menggunakan kebaya sebagai sesuatu yang ketinggalan jaman dan tidak menarik. Menurut Soerjono Soekanto (250) “orang-orang Indonesia dewasa ini pada umumnya memakai pakaian barat karena lebih praktis dan modern. Jarang ada yang memakai pakaian tradisional kecuali pada kesempatan-kesempatan tertentu misalnya upacara resmi”. Anggapan ini sangat keliru dan memprihatinkan karena justru masyarakat luar negeri banyak yang berminat bahkan sampai ada yang meneliti tentang pakaian khas kebaya ini. Selain itu seiring dengan perkembangan jaman, pakaian kebaya sudah mengalami banyak modifikasi sehingga terlihat lebih modern dan tidak ketinggalan jaman yang sering disebut dengan kebaya modifikasi.

Salah satu tokoh di Indonesia yang mengangkat kembali pakaian kebaya adalah perancang kebaya Anne Avantie. Ia memulai kariernya sebagai desainer dari rumah kontrakan dengan modal dua mesin jahit pada tahun 1989. Dengan proses yang panjang dan berliku, ia mampu membangkitkan kembali jiwa kebaya sebagai busana tradisional Indonesia ke dalam jaman yang modern ini hingga ke kancah internasional. Anne Avantie dikenal sebagai salah seorang ikon kebaya di Tanah Air. Meski rancangan kebayanya sempat dikritik tidak sesuai pakem kebaya umumnya, beliau telah memperkaya pusaka mode Indonesia. Kerja keras dalam berkarya telah membawa Anne Avantie sebagai penerima anugerah "Kartini Award 2005" dari Ibu Negara dan "Kartini Award 2008" dari Menteri Pemberdayaan Perempuan Meutia Hatta (Avantie, par. 1).

Untuk melestarikan kebudayaan busana kebaya ini, khususnya busana kebaya Anne Avantie, diperlukan suatu wadah atau tempat yang memberikan semua hal mengenai kebaya, baik informasi, display, maupun konsultasi seperti ruang pameran atau galeri yang berisi sejarah dan perkembangan kebaya Anne Avantie,

fasilitas konsultasi dengan desainer kebaya Anne Avantie, *runway* atau *catwalk* untuk memamerkan busana hasil rancangan dan fasilitas butik untuk menjual dan melestarikan busana kebaya. Saat ini pusat butik Anne Avantie terletak di Mal Grand Indonesia Jakarta, sedangkan untuk cabang butik terletak di Mal Kelapa Gading Jakarta dan Mal Ciputra di Semarang.

Surabaya menjadi kota ketiga dari lokasi perancangan karena masih belum terdapatnya butik Anne Avantie di Surabaya. Hal ini menimbulkan kendala bagi pengunjung yang ingin mengetahui dan melihat koleksi Anne Avantie sehingga mereka harus berkunjung ke Jakarta dan Semarang. Selain itu berdasarkan wawancara, Anne Avantie ingin memperluas butik yang dimilikinya di kota lain selain Jakarta dan Semarang. Alasan lain yang menjadi pertimbangan adalah kota Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia dan sebagai kota metropolitan masih belum terdapat rumah kebaya mengingat masyarakat Surabaya yang *fashionable* dan *up to date*. Dengan adanya fasilitas ini maka pelestarian busana kebaya pun dapat terwujud sehingga kebudayaan Indonesia yang beragam tidak akan dilupakan dan ditinggalkan begitu saja.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang ingin diperhatikan adalah:

- Bagaimana merancang interior sebuah pusat busana kebaya Anne Avantie yang dapat melestarikan busana kebaya di jaman yang modern?
- Bagaimana merancang interior sebuah pusat busana kebaya Anne Avantie yang fungsional dan informatif sehingga dapat menarik minat pengunjung?

1.4. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan desain interior ini adalah:

- Menghadirkan sebuah wadah area informasi, display dan konsultasi busana kebaya Anne Avantie yang lengkap dan profesional sehingga dapat melestarikan busana kebaya di jaman yang modern.

- Menghadirkan interior pusat kebaya yang fungsional, tidak hanya memamerkan busana kebaya dari koleksi Anne Avantie, namun juga informatif dan menarik bagi semua kalangan masyarakat

1.5. Manfaat Perancangan

Manfaat yang akan didapat dari perancangan interior kebaya centre di Surabaya adalah:

1. Bagi perancang

Memperoleh pengetahuan tentang segala hal yang berkaitan dengan perancangan interior pusat kebaya dan seni tradisional Indonesia. Juga menambah pengalaman perancang dalam mencari, mengolah serta menganalisis data untuk mencapai tujuan perancangan.

2. Bagi pembaca

Menambah wawasan tentang kebudayaan Indonesia, khususnya mengenai pakaian khas Indonesia yaitu kebaya serta seluk beluk karir serta koleksi busana kebaya Anne Avantie. Serta membantu para pihak yang ingin mengkaji dan mengembangkan lebih lanjut mengenai tema ini sehingga hasil kerja ini dapat menjadi referensi dan pengetahuan yang berguna.

3. Bagi masyarakat

Memperoleh segala informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kebaya dan Anne Avantie sehingga dapat menarik minat semua kalangan masyarakat.

4. Bagi pemerintah

Membantu membudidayakan dan mengapresiasi pakaian tradisional kebaya yang merupakan identitas budaya Indonesia. Selain itu dapat meningkatkan devisa negara yang berasal dari pengunjung luar negeri.

1.6. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup untuk Perancangan Interior Rumah Anne Avantie di Surabaya adalah:

- Luas minimal $\pm 1.000 \text{ m}^2$.
- Denah diambil dari hasil karya perancangan arsitektur (fiktif)

- Obyek perancangan berupa interior:
 - a. Lobby, terdiri dari
 - Area Resepsionis, untuk menyambut pengunjung, memberikan pengantar dan informasi mengenai segala fasilitas yang tersedia di dalam Rumah Anne Avantie, serta melayani pendaftaran bagi pengunjung yang berminat untuk mengikuti *workshop*, konsultasi, dan *runway* pakaian kebaya.
 - Area Tunggu, untuk pengunjung yang menunggu waktu *workshop*, konsultasi, dan *runway* pakaian kebaya. Diperuntukkan pula bagi pengunjung yang datang berkelompok agar tidak terpisah.
 - b. Ruang pameran / galeri, untuk memamerkan sejarah dan perkembangan busana kebaya di Indonesia dan perkembangan karir Anne Avantie dalam dunia busana kebaya.
 - c. Ruang Konsultasi, bagi pengunjung yang ingin berkonsultasi mengenai kebaya ataupun membuat pakaian kebaya dengan desainer kebaya.
 - d. *Runway / catwalk*, untuk memamerkan hasil karya rancangan desainer kebaya.
 - e. Butik, untuk menjual hasil karya kebaya koleksi Anne Avantie. Selain itu digunakan pula untuk menjual kain batik beserta aksesorisnya.
 - f. *Cafe*, untuk tempat beristirahat bagi para pengunjung yang ingin makan dan minum sambil menikmati suasana *cafe*.
 - g. Ruang *Staff*, tempat para *staff* untuk melakukan tugasnya
 - h. Ruang *Meeting*, tempat pemilik dan para *staff* untuk melakukan rapat khusus dan privat.
 - i. *Backstage*, tempat para model dan *staff* untuk menyiapkan diri pada saat acara *fashion show*.
 - j. Gudang, tempat untuk menyimpan berbagai barang dan perlengkapan dari fasilitas kebaya centre.
 - k. Toilet.

1.7. Waktu Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan akan dilakukan pada Januari 2012- Juni 2012, yang mencakup proses:

- Pengajuan proposal : 14 Desember 2011 – 22 Desember 2011
- Pengumpulan proposal : 9 Januari 2012
- Pengumuman sidang proposal: 13 Januari 2012
- Sidang proposal: 16 Januari 2012 – 20 Januari 2012
- Pengumuman hasil sidang proposal : 23 Januari 2012
- Studi kepustakaan : 23 Desember 2011 - 29 Januari 2012
- Survey lapangan : 7 Januari 2012 – 29 Januari 2012
- Observasi dan wawancara : 7 Februari 2012 – 10 Februari 2012
- Analisa dan programming : 11 Februari 2012 – 28 Februari 2012
- Konsep desain : 28 Februari 2012 – 6 Maret 2012
- Skematik : 7 Maret 2012 – 28 Maret 2012
- Penyajian akhir gambar kerja dan maket : 29 Maret 2012 – 30 Mei 2012
- Sidang akhir : 14 Juni 2012 – 15 Juni 2012

1.8. Metodologi Perancangan

1.8.1. Metode Pengambilan Data

Data – data yang diperlukan dalam Perancangan Interior Roemah Anne Avantie di Surabaya adalah:

- Data Literatur : teori-teori yang digunakan sebagai acuan bagi Perancangan Interior Roemah Anne Avantie di Surabaya, antara lain teori mengenai pengertian, sejarah, jenis, cara menyimpan dan merawat kebaya, serta sejarah dan perkembangan busana kebaya Anne Avantie di Indonesia. Selain itu dibutuhkan pula teori mengenai persyaratan ruang dan fasilitas yang akan dirancang dalam Roemah Anne Avantie.
- Data Lapangan : data fisik dan non fisik dari butik Anne Avantie yang ada di Jakarta dan Semarang, seperti data tapak luar, data tapak dalam , filosofi, kategori peminat pakaian kebaya, struktur organisasi, data aktivitas staff dan pengunjung, sarana dan fasilitas yang diperlukan pengguna, data tentang

besaran ruang, organisasi ruang, kebutuhan perabot, sirkulasi, serta elemen dan sistem interior serta utilitas.

- Data Pembandingan : membandingkan beberapa butik kebaya yang ada di Surabaya dan di luar kota dan kemudian didata untuk diambil keunggulan beserta kekurangannya sehingga dapat dijadikan acuan dan kesimpulan untuk menghasilkan perancangan yang maksimal.

1.8.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Studi kepustakaan

Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan melalui media buku, data dan literatur di perpustakaan, dan browsing internet. Studi kepustakaan ini akan membantu penulis untuk menentukan tolak ukur dan menjadi acuan serta pedoman dalam perancangan.

b. Wawancara

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara adalah melalui percakapan dan komunikasi langsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dan memperoleh data mengenai aktifitas pengguna, kebutuhan sarana dan fasilitas usaha, informasi perkembangan minat konsumen terhadap busana kebaya, serta informasi lain yang mendukung perancangan.

Objek wawancara adalah mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan busana kebaya Anne Avantie. Subjek wawancara adalah Anne Avantie , staff Anne Avantie Management serta peminat kebaya yang ada di Surabaya.

c. Survey

Pengumpulan data menggunakan metode survey melalui pengamatan dan peninjauan secara langsung lokasi dan objek yang diteliti sehingga dapat mengetahui keadaan sebenarnya dari objek seperti dimensi display kebaya, besaran untuk menempatkan display, dimensi kebaya dan cara perawatan kebaya. Lokasi yang diobservasi berhubungan dengan objek yang dirancang, seperti:

- Roemah Penganten yang berada di Grand Indonesia / WM-UG-07, Jakarta. Berupa pusat butik Anne Avantie yang berada di Jakarta. Butik ini menyediakan layanan berupa konsultasi dengan Anne Avantie, dan display kebaya *ready stock*.
- Roemah Anne Avantie yang berada di Mal Kelapa Gading 5 Lt.1, Jakarta. Berupa cabang butik Anne Avantie yang berada di Jakarta. Butik ini menyediakan layanan berupa konsultasi dengan Anne Avantie, dan display kebaya *ready stock*.
- The Batiken yang berada di Mal Kelapa Gading 5 Lt.1, Jakarta. Berupa butik cabang Anne Avantie yang berada di Jakarta. Butik ini menyediakan display baju olahan batik yang berasal dari penjuru Indonesia.

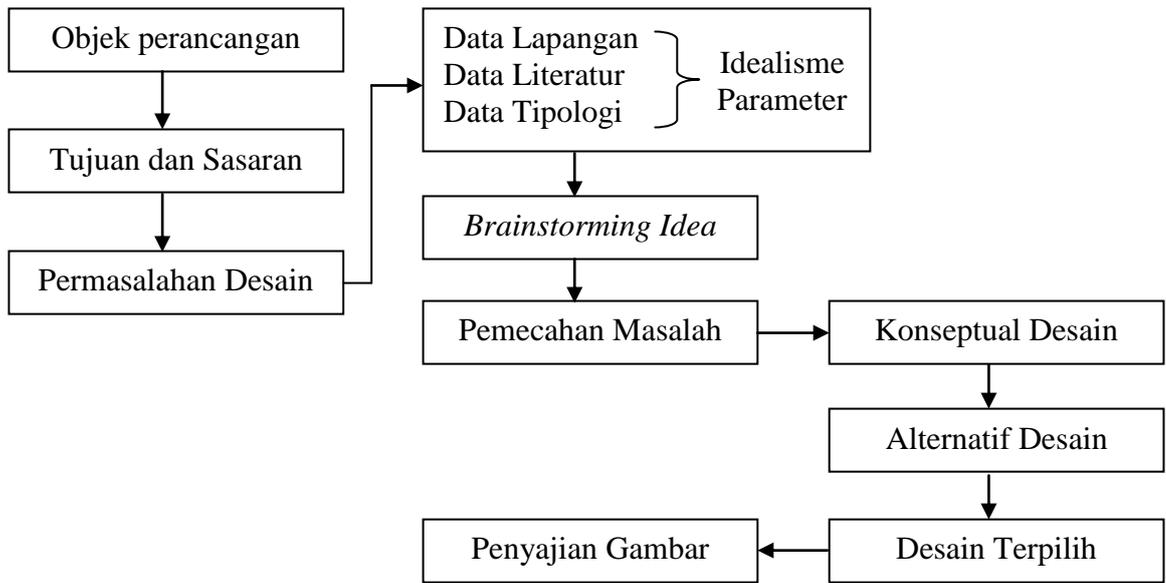
1.8.3. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, wawancara, dan survey kemudian dikelompokkan dan diklasifikasikan sesuai kebutuhan menjadi data-data yang akurat dan tepat sehingga dapat diolah dengan perhitungan dan tabulasi.

1.8.4. Metode Analisis Data

Data yang masuk dispesifikasikan dengan menggunakan metode komparatif, yaitu membandingkan antara data-data studi kepustakaan, wawancara, dan survey. Kemudian data pembanding tersebut dijadikan acuan untuk menyusun analisis dan programming. Parameter yang sudah didapat dari proses programming disimpulkan untuk menjadi dasar dan acuan pembentukan konsep dan pembuatan skematik desain hingga menjadi desain akhir.

Skema proses perancangan:



Gambar 1.1. Skema proses perancangan

Keterangan:

- Data Lapangan

Data yang berkaitan dengan keadaan lokasi perancangan, yaitu data mengenai site bangunan, bentuk bangunan, kondisi fisik bangunan dan lingkungan sekitar.

- Data Literatur

Data yang didapat dari buku referensi, jurnal, artikel, internet dan sumber lainnya. Data-data tersebut adalah data yang digunakan untuk membantu dalam perancangan desain dalam menentukan tolak ukur dan menjadi acuan serta pedoman dalam perancangan.

- Data Tipologi

Data-data yang membandingkan mengenai kondisi fisik perancangan yang sekiranya mirip atau sama dengan perancangan yang dilakukan. Sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada dalam pengaplikasian perancangan desain.

- Analisis dan Programming

Analisa adalah tahapan proses untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang dilakukan dengan cara membandingkan kondisi yang ada di lapangan, data literatur dan data tipologi. Kemudian dari permasalahan yang ada akan dicari solusinya dan disimpulkan untuk dibuat tahap selanjutnya yaitu programming.

Programming adalah tahapan proses hasil dari analisa untuk dibuat kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan ruang , karakteristik ruang serta *zooning* dan *grouping*.

- Konsep Perancangan

Konsep perancangan muncul untuk menjawab dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada melalui bentuk, bahan, warna dan style yang diaplikasikan pada elemen interior, sistem interior serta pola sirkulasi.

- Aplikasi Desain

Proses ini berkaitan erat dengan konsep perancangan dimana penerapan desain harus sesuai dengan konsep yang ada untuk menghasilkan produk akhir yang maksimal. Penerapan desain berupa aplikasi konsep pada layout, pembaian klasifikasi ruang, pola sirkulasi, warna serta perabot yang digunakan.

- Produk / Desain Akhir

Pada tahap desain akhir diwujudkan dalam bentuk gambar penyajian kerja yang dilengkapi dengan maket dan skema bahan.